

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *GPM*, Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI

Nina Purnasari

Universitas Prima Indonesia
ninaunpri@gmail.com

Anjeli Sultana

Universitas Prima Indonesia
anjelisultana@gmail.com

Apriani Simanjuntak

Universitas Prima Indonesia
apriljoen@gmail.com

Lusiana Marniati Manik

Universitas Prima Indonesia
lusiana07manik@gmail.com

Sumber Rahmat Halawa

Universitas Prima Indonesia
halawasumberrahmat@gmail.com

Corresponding Author : Apriani Simanjuntak

Submitted: 11 Agustus 2020

Accepted: 28 Agustus 2020

Published: 28 Agustus 2020

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi di Negara sedang mengalami pertumbuhan yang cukup pesat pada era globalisasi, ini sangat jelas terlihat dikebanyakan perusahaan yang saat ini bertumbuh cepat. Melihat perkembangan zaman, semakin banyak masalah yang timbul sehingga membuat para investor semakin tidak tertarik untuk menanamkan modalnya. Perusahaan akan sangat membutuhkan dana demi kelangsungan hidup industrinya, dengan adanya struktur modal yang efisien akan lebih memudahkan jalannya suatu operasi industri tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat ukuran perusahaan, *gross profit margin (GPM)*, dan risiko bisnis terhadap struktur modal secara menyeluruh pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2017. Variable independen saling berkaitan dengan variabel dependen secara simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif sebab pengujian ini berdasarkan analisis data. Populasi penelitian ini sebanyak 143 perusahaan manufaktur dan 47 sampel yang diteliti dengan cara teknik *purposive sampling*. Secara parsial ukuran perusahaan mengalami signifikan terhadap struktur modal, *gross profit margin* memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal dan risiko bisnis memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji Koefisien determinasi memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 70 % ukuran perusahaan, *gross profit margin* dan risiko bisnis, sebaliknya sisanya 30% dipengaruhi oleh lainnya. Hasil penelitian ini disimpulkan dengan adanya ukuran perusahaan, *gross profit margin* dan risiko bisnis secara signifikan mengalami pengaruh terhadap struktur modal.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, *Gross Profit Margin*, Risiko Bisnis, Struktur Modal

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di Negara sedang mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Kondisi ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh struktur modal yang dimiliki yang sangat berperan besar terhadap perekonomian negara. Setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan perekonomian Indonesia dengan baik. Perekonomian di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, kondisi ini bisa diprediksi dari banyaknya perusahaan yang tumbuh dan berkembang setiap tahunnya. Keadaan ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan dan mengembangkan perusahaan tersebut, salah satunya pada perusahaan manufaktur.

Modal memiliki peran penting dalam perusahaan, struktur modal akan mempengaruhi kegiatan operasional dan tujuan dari perusahaan tersebut. *Finansial* perusahaan juga bergantung pada struktur modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan.

Aktiva yang tercatat pada akhir tahun akan menunjukkan ukuran dari suatu perusahaan, aktiva yang tinggi akan membuat perusahaan melakukan operasionalnya lebih lancar, namun apabila aktiva yang dimiliki perusahaan rendah maka operasionalnya terlambat, karena aktiva salah satu modal yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional dan tujuan perusahaan tersebut.

Risiko bisnis berdampak terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan karena kemampuan untuk membayar hutang akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Ketika suatu perusahaan memiliki hutang banyak maka perusahaan juga akan menimbulkan risiko tinggi. Oleh karena

itu perusahaan harus memiliki jumlah liabilitas yang rendah agar terhindar dari risiko bisnis yang relatif tinggi.

Berdasarkan fenomena pada PT.Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2016 memiliki total aset sebesar Rp24.204.994 dan memiliki total liabilitas sebesar Rp10.047.751. Tahun 2017 mengalami kenaikan pada total aset sebesar Rp 24.555.593, namun kenaikan total aset tidak diikuti dengan total liabilitas yang dimiliki. Total Liabilitas mengalami penurunan sebesar Rp 8.819.768.

Pada PT.Akasha Wira Internasional Tbk dilihat bahwa tahun 2016 jumlah penjualan diperoleh sebesar Rp 887.663 dan memiliki total liabilitas sebesar Rp 383.141. Dan pada tahun 2017 jumlah penjualan mengalami penurunan sebesar Rp 814.49. Namun penurunan terhadap penjualan yang diperoleh tidak diikuti terhadap total liabilitas yang mengalami kenaikan cukup besar, dimana pada total liabilitas sebesar Rp 417.225.

Pada PT.Multistrada Arah Sarana Tbk dilihat bahwa pada tahun 2016 memiliki total ekuitas sebesar Rp 338.968.262 dan memiliki total liabilitas sebesar Rp 270.776.948. Pada tahun 2017 mengalami penurunan, dimana jumlah ekuitas yang dimiliki sebesar Rp336.994.058, namun penurunan jumlah ekuitas yang tidak diikuti oleh total liabilitas mengalami kenaikan, dimana total liabilitas yang dimiliki sebesar Rp 320.614.779.

Di Negara banyak terdapat perusahaan yang besar dan kecil. Ukuran perusahaan salah satu yang dilihat oleh investor. Perusahaan yang memiliki ukuran (*Firm Size*) besar cenderung menggunakan hutang yang lebih banyak sebagai pendanaannya sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran kecil (*Firm Size*) akan lebih sedikit menggunakan hutang (Inggrid Liang dan Khairina Natsir, 2019)

Gross profit margin merupakan laba

kotor yang didapat dari penjualan bersih suatu perusahaan. Semakin meningkat penjualan bersih otomatis laba kotor meningkat, dikarenakan tingginya harga pokok penjualan. Dan sebaliknya semakin rendah penjualan bersih otomatis laba kotor menurun, dikarenakan rendahnya harga pokok penjualan (Baihaqi et al., 2019)

Risiko bisnis yang dimana menjadi salah satu risiko aset perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Munculnya beban biaya dan pinjaman besar yang dilakukan perusahaan mengakibatkan timbulnya risiko. Semakin besar risiko yang dihadapi otomatis semakin besar pula beban biaya yang harus ditanggung (Syaputra, 2015)

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran besar atau kecilnya perusahaan tersebut. Besarnya perusahaan menjadi reputasi yang cukup dimata masyarakat. Untuk mendapatkan pinjaman yang besar ataupun dalam bentuk hutang perusahaan harus memiliki ukuran yang besar. Menentukan besar kecilnya ukuran perusahaan bisa dilihat dari penjualan, total aktiva, rata-rata total aktiva, total penjualan (Luh & Pratiwi, 2018)

Pengelompokkan suatu perusahaan besar atau kecil dapat dilihat dari salah satu variabel yang menentukan keputusan investasi melalui investor. Perusahaan yang besar memiliki aktiva yang besar sehingga dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya tersebut (Bherta Feftanias Claudia, 2017)

Ukuran perusahaan yang cenderung besar otomatis akan memakai dana lebih besar dari eksternal. Semakin meningkat dana yang dibutuhkan dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan. Pada total aktiva, rata-rata penjualan dan jumlah penjualan yang dimiliki perusahaan bisa

menggambarkan ukuran perusahaan pada suatu perusahaan (Nia Ferliana, 2018)

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal

2.2. Teori Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Struktur Modal

Gross profit margin merupakan laba kotor yang didapat dari penjualan bersih suatu perusahaan. Semakin meningkat penjualan bersih otomatis laba kotor meningkat, dikarenakan tingginya harga pokok penjualan. Dan sebaliknya semakin rendah penjualan bersih otomatis laba kotor menurun, dikarenakan rendahnya harga pokok penjualan (Baihaqi et al., 2019)

Membiyai perusahaannya dengan menggunakan modal sendiri yang berasal dari laba ditahan cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Banyak perusahaan yang memilih pembiayaan hutang untuk menjadi pilihan terakhir (Kosimpang et al., 2017)

Kinerja keuangan dan struktur permodalan perusahaan memiliki keterkaitan dengan profitabilitas. *Gross profit margin* juga sangat mempengaruhi suatu operasi perusahaan (Pertiwi & Darmayanti, 2018)

H₂ : *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap struktur modal

2.3. Teori Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Penggunaan hutang yang cenderung besar akan mempersulit perusahaan dalam membiayai hutangnya otomatis semakin besar risiko bisnis yang timbul. Perusahaan dengan risiko bisnis yang besar harus menggunakan hutang lebih kecil dibandingkan perusahaan yang mempunyai risiko bisnis rendah (Winarti, 2018)

Perusahaan dengan tingkat permintaan yang tinggi memiliki pendapatan tidak stabil sehingga menghasilkan tingkat risiko bisnis yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan

dengan tingkat permintaan rendah dan memiliki penerimaan penjualan stabil maka menghasilkan tingkat risiko yang rendah (Darman, 2019)

Suatu tingkat risiko bisnis pada perusahaan dipengaruhi oleh fluktuasi laba yang diperoleh. Manajemen akan berusaha dengan keras untuk mengelolah serta mengoperasikan bisnisnya guna memperoleh keuntungan bagi perusahaan sehingga dapat mengurangi adanya risiko bisnis yang akan terjadi di masa mendatang (Nita Septiani & Suaryana, 2018)

H₃ : Risiko bisni berpengaruh terhadap struktur modal

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 sebanyak 143 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan beberapa kriteria tertentu, kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017	143
2	Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI yang tidak publikasi laporan keuangan Tahunan yang telah diaudit periode 2015-2017	(16)
3	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak memperoleh laba selama periode 2015-2017	(80)
	Total perusahaan yang menjadi sampel	47

Sumber : www.idx.co.id

3.2 Model Penelitian

Pada penelitian ini analisis linear berganda digunakan dalam pengujian hipotesis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Analisis regresi linier berganda yaitu memiliki kaitan antara dua atau lebih variabel independen (X₁, X₂, X₃, ... X_n) dengan variabel dependen (Y) secara linear. Tujuan dari model regresi berganda untuk mengetahui besar variabel dependen dengan digunakan nya data variabel independen yang sudah diketahui besarnya dan untuk menguji adanya terkaitan sebab akibat antara variabel independen. Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Struktur Modal

X₁ = Ukuran Perusahaan

X₂ = *Gross Profit Margin*

X₃ = Risiko Bisnis

a = Konstan

b₁ = Koefisien Regresi Variabel X₁

b₂ = Koefisien Regresi Variabel X₂

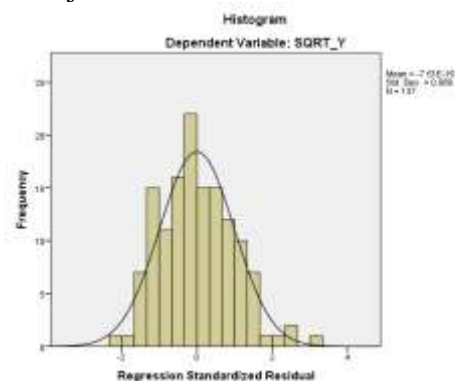
b₃ = Koefisien Regresi Variabel X₃

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

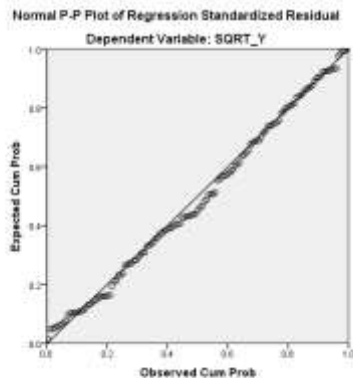
4.1.1 Uji Noermalitas

Pada penelitian ini melihat normal atau tidaknya residual maka dapat menggunakan analisis dari grafik dan uji statistik.



Gambar 1. Grafik Histogram

Berdasarkan grafik histogram tersebut bahwa data penelitian bersifat normal, menunjukkan kurva berbentuk lonceng tanpa melenceng kekanan ataupun kekiri.



Gambar 2. Grafik Uji Normalitas P-Plot

Dapat dilihat pada grafik normal probability plots menunjukkan bahwa titik menyebar mengikuti garis diagonal, maka disimpulkan data grafik bersifat normal.

Tabel 2. Uji Kolmogrov-Smirnov

Cc		Unstandardized Residual
N		137
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13156.94510006
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.039
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

4.1.2 Uji Multikolineritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics	
	T	VIF
(Constant)		
SQRT_X1	.913	1.095
SQRT_X2	.927	1.079

SQRT_X3	.975	1.026
---------	------	-------

Sumber : Pengolahan SPSS 20

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3, besarnya nilai *tolerance* variabel ukuran perusahaan, *Gross profit margin* dan risiko bisnis > 0,10 sedangkan nilai VIF variabel Ukuran perusahaan, *Gross profit margin* dan risiko bisnis < 0,10. Dengan demikian hasil ini tidak mengalami multikolineritas.

4.1.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.301 ^a	.091	.070	13304.50424	2.436

Sumber : Pengolahan SPSS 20

Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan angka 1,032. Dengan jumlah du sebanyak 1,7537. Maka jumlah du < d < 4-du atau 1,7537 < 2,436 < 2.2463 sehingga hasil tersebut tidak mengalami autokorelasi

4.1.4 Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Park

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Std. Coef	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	SQRT_X1	.000	.001	.024	.265	.792
	SQRT_X2	-.063	.090	-.062	-.703	.483
	SQRT_X3	.192	.093	.178	2.064	.041

Sumber : Pengolahan SPSS 20

Berdasarkan dari pengujian pada tabel 5 didapatkan bahwa jumlah sig untuk masing-masing variabel > 0,05. Ukuran perusahaan (0,792), *Gross profit margin* (0,483), Risiko

bisnis (0,041). Sehingga hasil penelitian tersebut dikatakan variabel penelitian tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2 Hasil Analisis Data Penelitian

Pengujian Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. Model regresi analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Persamaan Regresi

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coef	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			T	VIF
1 (Constant)	28575.005	3105.240		9.202	.000		
1 SQRT_X1	.001	.001	.090	1.042	.299	.913	1.095
1 SQRT_X2	-.410	.154	-.229	-2.663	.009	.927	1.079
1 SQRT_X3	.433	.160	.227	2.711	.008	.975	1.026

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Pengolahan SPSS 20

Berdasarkan tabel 6 diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$SQRT\ Y = 28575,005 + 0,001X_1 - 0,410X_2 + 0,433X_3$$

Interpretasi dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Konstanta dari 28575.005 menjelaskan jika nilai angka bebas yaitu Ukuran Perusahaan, *Gross Profit Margin* dan Risiko Bisnis maka struktur modal naik sebanyak 28575,005.
2. Jika koefisien regresi Ukuran Perusahaan sejumlah 0,001 menjelaskan jika diasumsikan bahwa variabel independen diluar model regresi adalah tetap sehingga jika Ukuran Perusahaan ada penambahan 1 nilai, Struktur Modal meningkat sebesar 0,001.
3. Nilai koefisien *Gross Profit Margin* sejumlah -0,410 menjelaskan jika diasumsikan bahwa variabel independen diluar model regresi adalah tetap sehingga jika *Gross profit margin* ada penambahan 1 nilai maka struktur modal meningkat sebesar -0,410.

4. Nilai koefisien Risiko bisnis sejumlah 0,433 menjelaskan jika diasumsikan bahwa variabel independen diluar model regresi adalah tetap sehingga jika risiko bisnis ada penambahan 1 nilai maka struktur modal meningkat sebesar 0,433.

4.3 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji-R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.30 ^a	.091	.070	13304.50424

a. Predictors : (Constant), SQRTX3, SQRTX2, SQRTX1
b. Dependent Variabel : SQRTY

Sumber: Pengolahan SPSS 20

Berdasarkan tabel 7, hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai Ajusted R Square sebesar 0,70 sehingga berpengaruh dari variabel independen sejumlah 7% sedangkan lebihnya 97% dipengaruhi variabel diluar penelitian.

4.4 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2352487358.000	3	784162452.700	4.430	.005 ^b
	Residual	23542307790.000	133	177009833.000		
	Total	25894795150.000	136			

a. Dependent Variable: SQRTY
b. Predictors: (Constant), SQRTX3, SQRTX2, SQRTX1

Sumber : Pengolahan SPSS 20

Berdasarkan tabel 8 , hasil Uji menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,430; $F_{tabel} = 2,67$; derajat bebas 1 (df_1) = 3, dan derajat bebas 2 (df_2) = 133. maka F_{hitung} sebesar 4,430 > nilai F_{tabel} yaitu $df = (141-4-1) = 2,67$ dengan nilai signifikan $0,005 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ukuran

perusahaan, *gross profit margin* dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal.

4.5 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji- t)

Tabel 9. Hasil uji-t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Stand Coef	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28575.005	3105.240		9.202	.000
SQRT_X1	.001	.001	.090	1.042	.299
SQRT_X2	-.410	.154	-.229	-2.663	.009
SQRT_X3	.433	.160	.227	2.711	.008

a. Dependent Variable: SQRTY

Sumber: Pengolahan SPSS 20

Pada tabel 9. Nilai T_{tabel} untuk Probabilitas 0,05. Dengan demikian hasil dari uji hipotesis secara parsial (uji t) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan uji t variabel Ukuran Perusahaan pada Struktur Modal diperoleh nilai sebesar $0,299 > 0,05$ serta $t_{hitung} (1,042) < t_{tabel} (1,97730)$. Hasil ini menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada struktur modal.
2. Hasil perhitungan uji t variabel *Gross Profit Margin (GPM)* pada Struktur Modal diperoleh nilai sebesar $0,009 < 0,05$ serta $t_{hitung} (-2,663) > t_{tabel} (1,97730)$. Hasil ini menjelaskan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh dan signifikan pada struktur modal.
3. Hasil perhitungan uji t variabel Risiko Bisnis pada Struktur Modal diperoleh nilai sebesar $0,008 < 0,05$ serta $t_{hitung} (2,711) > t_{tabel} (1,97730)$. Hasil ini menjelaskan bahwa Risiko Bisnis berpengaruh dan signifikan pada struktur modal.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil riset

pengujian data pada pengamatan, bahwa setiap perusahaan harus memiliki struktur modal yang baik guna untuk kelangsungan hidup industrinya. Penelitian ini meriset seluruh data keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan menggunakan 47 sampel perusahaan. Pada pengamatan ini periode yang dipakai dari tahun 2015-2017. Hasil dari penelitian ini dapat ditarik/disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Ukuranperusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal
2. Variabel *Gross profit margin* berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal
3. Variabel Risiko bisnis berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal
4. Secara simultan, ukuran perusahaan, *gross profit margin* dan risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Saran

Melihat semakin berkembangnya perkembangan perekonomian di suatu negara, peneliti memberikan beberapa implikasi dan saran dari pengamatan ini untuk penelitian mendatang yaitu:

1. Menyarankan untuk menggunakan sampel dari sektor perusahaan yang berbeda agar lebih mudah mengambil sampel secara random
2. Peneliti dapat mempertimbangkan untuk memilih variabel yang jarang diteliti namun memiliki suatu pengaruh atau masalah yang berpengaruh terhadap struktur modal guna menghasilkan hasil uji yang diinginkan setiap peneliti
3. Peneliti selanjutnya menyarankan untuk menggunakan periode yang cukup lama seperti 3 atau 4 periode supaya lebih mudah membandingkan hasil setiap periodenya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, B., Marota, R., Ilmiyono, A. F., & Firmansyah, I. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 01(01), 1–15. <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1104>
- Bherta Feftanias Claudia. (2017). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016*. 01(05), 1–18.
- Darman. (2019). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2013-2017*. 10(2), 1–10.
- Inggrid Liang dan Khairina Natsir. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 1(3), 481–480. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p22>
- Kosimpang, A. D., Andini, R., & Oemar, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan dengan Variabel Struktur Modal Sebagai Variabel Intrvening Pada Prusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Universitas Pandanaran*, 1–15.
- Luh, N., & Pratiwi, P. (2018). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI Ni. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 3564–3593.
- Nia Ferliana. (2018). *PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, RISIKO BISNIS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi*. 1–100.
- Nita Septiani, N. P., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 1682–1710. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p02>
- Pertiwi, N. K. N. I., & Darmayanti, N. P. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(6), 3115–3143. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i06.p10>
- Syaputra, R. A. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015*. 1–20.
- Winarti, R. Y. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR ASET, RISIKO BISNIS, DAN PENGHEMATAN PAJAK TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN. *Fti Umn*, 53(9), 1–122.